A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan glukosa dalam darah. Diabetes melitus terjadi ketika tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan insulin. Hiperglikemi yang disertai dengan berbagai kelainan metabolic dan kelainan hormonal dapat menimbulkan komplikasi kronis pada organ tubuh (Maghfuri, 2016).

Komplikasi dapat dikendalikan dengan adanya pengelolaan DM, seperti perubahan pola hidup, pola makan yang baik, dan olaraga teratur. Kemampuan individu mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya dikenal dengan *self management. Self management* memungkinkan pasien untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, meningkatkan keyakinan, dan memungkinkan pasien untuk membuat keputusan tentang pengelolahan terbaik untuk dirinya. *Self management* pada pasien DM antara lain mengikuti pola makan sehat, meningkatkan kegiatan jasmani, menggunakan obat secara teratur, melakukan pemantauan gula darah secara teratur serta melakukan perawatan kaki.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa terdapat 422 jiwa menderita diabetes pada tahun 2014. *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia menempati peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia saat ini mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain bahkan sampai pada kematian (Depkes, 2018).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan Survailans Terpadu Penyakit (STP) puskesmas pada tahun 2016 peningkatan status ekonomi, perubahan gaya hidup, dan efek modernisasi menyebabkan prevalensi penyakit tidak melular mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Laporan Survailans Terpadu Penyakit (STP) DIY tahun 2016 menunjukan bahwa kasus baru hipertensi esensial (29.105 kasus) dan diabetes mellitus (9.437 kasus) masuk dalam urutan kedua dan keempat 10 besar penyakit di DIY. Pada tahun 2017 kasus diabetes mellitus ada 5.161 kasus baru dimana keduanya masuk dalam 10 besar penyakit.

Pada tanggal 15 Agustus 2019 peneliti melakukan studi awal yang dilakukan di Puskesmas Gondokusuman, didapatkan data jumlah pasien diabetes mellitus dari tahun Januari 2017 sampai dengan Juli 2019 sebanyak 335 orang. Data 3 bulan terakhir dari bulan Juni hingga Agustus 2019 terdapat 197 pasien. Rata-rata usia pasien yang berkunjung ke Puskesmas Gondokusuman dengan diabetes mellitus adalah 30 sampai 90 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang pasien diabetes mellitus, diantaranya mengatakan mengontrol gula darah bila ada keluhan, jarang berolarga, konsumsi obat jika sedang berkunjung ke puskesmas, dan makan-makanan yang disediakan saja dirumah. Keluarga kurang mendukung pasien dalam menjalankan 5 pilar *self management* dirumah. Pentingnya dukungan keluarga dalam mendukung pasien dalam melaksanaakan *self management.* Keluarga dapat membantu pasien dalam menjalankan diet, mengelolah makanan, menemani berolaraga, memantau dalam konsumsi obat, dan mengontrol gula darah setiap bulannya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Penelitan Putri, Yudianto, dan Kurniawan tahun 2013 tentang Perilaku *Self Management* Pasien Diabetes Melitus. Hasil penelitian menunjukan lebih dari setengah responden (64,9%) melakukan 5 *aspek self management* dengan baik. Hampir semua responden (94,7%) melakukan medikasi dengan baik, namun hanya (25,5%) yang melakukan pemantauan gula darah dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya mengingatkan kembali dan

memberi motivasi pasien diabetes mellitus tentang pentingnya melakukan pengelolaan DM khususnya memantau gula darah.

Sesuai dengan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian tentang **"Pengalaman Pasien DM Tentang Dukungan Keluarga Terkait Self Management Di Puskesmas Gondokusuman II"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengalaman Pasien DM Tentang Dukungan Keluarga Terkait *Self Management* Di Puskesmas Gondokusuman II?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman pasien dm tentang dukungan keluarga terkait *self management* di Puskesmas Gondokusuman II.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui cara keluarga mendukung pasien DM menerapkan *self management* diwilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II

STIKES BETHESDA YAKKUM

b. Mengetahui *self management* pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gondokusuman II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi puskesmas dalam pelayanan terhadap dukungan keluarga terkait *self management* pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gondokusuman II.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan dapat diterbitkan jurnal bagi peneliti tentang pengalaman pasien diabetes mellitus tentang dukungan keluarga terkait *self management* di Puskesmas Gondokusuman II.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penulisan ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan pengalaman pasien diabetes mellitus tentang dukungan keluarga terkait *self management* di Puskesmas Gondokusuman II.

4. Bagi Penulis

   Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan mengenai pengalaman pasien diabetes

STIKES BETHESDA YAKKUM

mellitus tentang dukungan keluarga terkait *self management* di Puskesmas Gondokusuman II.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Laely Hidayanti, 2017	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2	Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management*	Responden yang dibutuhkan pasien dengan Diabetes Melitus yang berobat di Puskesmas	Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh penulis ada kualitatif
2	Mikael Harun, 2014	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II	Penelitian kuantitatif korelasi dengan model pendekatan *cross sectional*	Ada hubungan yang sifnifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes tipe 2.	Responden pasien diabetes melitus	Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh penulis ada

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		RSUD Panembahan Senopati Bantul.				kualitatif Variable penelitian dukungan keluarga dan kualitas hidup sedangkan yang akan diteliti self management pasien DM
3	Putri, Yudianto, Kurniawan, 2013	Perilaku *Self Management* Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Sumedang	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan 97,7% melakukan medikasi dengan baik, 69,1% melakukan diet, 61,7 dan perawat kaki 77,7 dengan baik. Namun hanya 25,5	*Self management* pasien diabetes mellitus	Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh penulis ada kualitatif

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				% responden yang melakukan pemantauan gula darah dengan baik		

STIKES BETHESDA YAKKUM